

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization dalam laporan tahun 2022 mengenai data stunting secara global menunjukkan terdapat 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting. Menurut WHO, Asia Tenggara yaitu Indonesia berada pada peringkat ke tiga dengan jumlah kasus tertinggi stunting sebesar 14,9 juta atau 25,7% (Janah dkk, 2023). Berdasarkan angka prevalensi stunting di Indonesia menurut SSGI pada tahun 2021 sebesar 24,4% sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 21,6% (Syarifah, 2023). Berdasarkan angka prevalensi stunting di Kalimantan selatan pada tahun 2021 sebesar 10,64 %, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 24,60% (Dinkes Kalimantan Selatan, 2023). Stunting menjadi masalah yang serius dan harus segera ditangani agar angka stunting bisa mengalami penurunan sesuai dengan anjuran WHO (Kemen, PPPA, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin didapatkan 3 Puskesmas dengan angka kejadian stunting tertinggi pada tahun 2022 yaitu Puskesmas pertama adalah Puskesmas Gadang Hanyar sebesar 5,9% yang sebelumnya pada tahun 2021 5,6%. Puskesmas kedua Pekauman sebesar 5,9% yang sebelumnya pada tahun 2021 8,3%.

Puskesmas ketiga Beruntung Raya sebesar 5,8% yang sebelumnya pada tahun 2021 6,8%. Data tahunan dari Puskesmas Gadang Hanyar sendiri untuk angka stunting pada tahun 2021 sebesar 3,6% dan pada tahun 2022 sebesar 5,6%. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan angka stunting setiap tahunnya.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2019) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mampu dilakukan untuk pencegahan stunting yaitu dengan pemenuhan kebutuhan gizi sejak masa kehamilan dengan optimal. Selain itu, Kemenkes RI juga menyarankan ibu hamil sebaiknya secara rutin untuk melakukan pemeriksaan ANC ke tenaga kesehatan. Upaya pemerintah dalam penurunan stunting yaitu pelaksanaan program pencegahan stunting dengan intervensi gizi sensitif dan gizi spesifik. Intervensi gizi spesifik yang dilakukan pada ibu hamil untuk mencegah stunting adalah dengan memberikan makanan tambahan untuk ibu hamil dengan Kurang Energi Kronik (KEK), pemberian suplemen tablet Fe dan kalsium, Ante Natal Care (ANC) minimal 4 kali, perlindungan dari malaria di daerah endemis malaria, dan pencegahan HIV. Intervensi gizi sensitif meliputi peningkatan akses pangan bergizi, peningkatan komitmen, kesadaran, praktik pengasuhan dan gizi ibu, peningkatan kualitas akses kesehatan dan pelayanan gizi, dan peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi. Pencegahan stunting harus dilakukan sejak ibu hamil memasuki trimester pertama dan pencegahan stunting ini juga dapat dilakukan melalui dukungan keluarga sebagai *support system* yang diberikan kepada ibu hamil. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena

ketika dalam masa kehamilan seorang ibu hamil mengalami perubahan psikis dan fisik selama menjalani proses kehamilan (Jawa & Puspitasari, 2019). Dukungan keluarga dibagi menjadi 4 jenis dukungan yaitu: dukungan informasional, dukungan intrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional (Friedman, 2018).

Dukungan informasional pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui mengikuti kegiatan sosialisasi, membaca buku, brosur terkait pencegahan stunting, pentingnya minum tablet tambah darah suplemen kalsium serta asam folat selama kehamilan. Dukungan penilaian yang dilakukan keluarga terutama suami dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada ibu hamil agar ibu merasa aman dan nyaman dalam menjalani masa kehamilan. Dukungan intrumental seperti keluarga mampu menyediakan bahan makanan yang murah namun tetap bergizi. Dukungan emosional seperti memberikan dukungan berupa motivasi, dan semangat selama menjalani kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarkawi (2019) mengatakan bahwa jika dukungan keluarga sangat berperan penting dalam membantu memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang baik dengan cara melakukan pemeriksaan janin atau kandungan di puskesmas atau layanan kesehatan terdekat. Menurut Syarkawi (2019) dukungan instrumental seperti memberikan sayur-sayuran yang bergizi untuk ibu hamil selama kehamilan sangat penting. Selain itu dukungan emosional juga selama

kehamilan juga penting selama kehamilan dengan mendengarkan keluhan ibu selama kehamilannya.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuliastini & Sartika (2020), mengatakan bahwa dukungan emosional juga sangat berperan penting selama kehamilan karena keluarga yang memiliki penghasilan rendah karena status ekonomi menyebabkan pasokan pangan ditingkat rumah tangga sangat terganggu sehingga kebutuhan nutrisi yang diperlukan ibu hamil tidak terpenuhi.

Program yang sudah di berikan Puskesmas Gadang Hanyar untuk mencegah terjadinya stunting yaitu kegiatan PMT, dapur sehat atasi stunting, penyuluhan kacatin (calon ibu), pemenuhan IMD dan ASI, penyuluhan mengenai gizi seimbang, penyuluhan mengenai isi piringku, kegiatan kelas ibu hamil, kegiatan aksi bergizi, pemberian tablet tambah darah secara mandiri untuk remaja SMP dan SMA, imunisasi, pemberian vitamin A, sanitasi, dan jamban sehat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2023 melalui metode wawancara dan observasi kepada enam orang ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gadang Hanyar Kota Banjarmasin didapatkan data 66,7% ibu hamil mengatakan keluarga bekerja serabutan dan tidak memiliki pekerjaan yang menetap sehingga untuk kepenuhan pangan terutama bagi ibu hamil tidak bisa terpenuhi secara optimal. 66,7% ibu hamil juga mengatakan bahwa selama kehamilan keluarga tidak pernah mengingatkan untuk meminum obat seperti tablet tambah darah suplemen kalsium serta asam folat. 50% ibu

hamil juga mengatakan bahwa selama kehamilan jarang diantar oleh keluarga untuk periksa kehamilan karena sibuk bekerja, dan 66,7% ibu hamil juga mengatakan bahwa anggota keluarga tidak pernah menunggu setiap mengikuti pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara ibu hamil juga mengatakan bahwa faktor ekonomi merupakan masalah yang sering dihadapi keluarga sehingga memiliki pengaruh bagi dukungan keluarga yang diberikan. Selain itu ibu hamil juga mengatakan kurangnya pengetahuan keluarga tentang masalah stunting, oleh karena itu informasi mengenai stunting hanya didapatkan ketika melakukan pemeriksaan ke Puskesmas atau pemeriksaan di Posyandu.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dukungan keluarga terkait pencegahan stunting pada ibu hamil belum optimal ke arah dukungan informasional, penilaian, intrumental dan emosional. Dukungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam memberikan praktik pengasuhan yang baik. Dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi fondasi yang penting dalam pengambilan keputusan tindakan oleh ibu, dukungan keluarga yang baik membuat ibu termotivasi dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Dukungan Keluarga Terkait Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gadang Hanyar Kota Banjarmasin Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data permasalahan yang didapatkan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengemukakan “Bagaimanakah Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dukungan keluarga terhadap pencegahan stunting pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori gambaran dukungan keluarga penting untuk pencegahan stunting pada ibu hamil sesuai dengan teori keperawatan maternitas dan teori keperawatan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan Dengan adanya data ini Puskesmas dapat memberikan program tambahan untuk mendukung pencegahan stunting.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini keluarga mengetahui pentingnya dukungan keluarga sehingga dapat mendukung anggota keluarga yang hamil.

c. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan ajar untuk dosen-dosen terutama terkait dengan matakuliah keperawatan

Anak dan matakuliah Maternitas. Selain itu bisa melakukan kerja sama dengan lintas sektor di wilayah Puskesmas Gadang Hanyar bersama Puskesmas untuk mengatasi masalah stunting.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap kejadian stunting.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mengadakan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting sebelum kehamilan.